

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 22 larik terjemahan lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” ke dalam bahasa Korea menggunakan teori kesepadanan makna Eugene Nida (1964), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar larik telah mencapai kriteria kesepadanan makna. Dari keseluruhan data yang dianalisis, terdapat delapan larik yang termasuk dalam kategori kesepadanan formal, 13 larik yang termasuk kesepadanan dinamis, serta 1 larik yang dinilai tidak mencapai kesepadanan makna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerjemah lebih banyak menerapkan kesepadanan dinamis melalui berbagai penyesuaian pada struktur kalimat, pemilihan kosakata, dan bentuk ungkapan agar pesan serta nuansa yang terkandung dalam lirik dapat dipahami secara alami oleh pendengar bahasa sasaran.

Sebagai bagian dari proses verifikasi, penelitian ini juga membandingkan hasil terjemahan kreator dengan hasil terjemahan seorang penutur asli bahasa Korea. Hasil perbandingan memperlihatkan bahwa perbedaan dalam struktur gramatikal maupun pilihan kosakata tidak selalu memengaruhi kesepadanan makna. Selama pesan utama yang terdapat pada bahasa sumber tetap tersampaikan dan penggunaan bahasa sasaran masih dapat diterima, terjemahan dapat dikategorikan sebagai sepadan berdasarkan teori Eugene Nida. Sebaliknya, apabila perbedaan struktur atau pilihan kata menyebabkan terjadinya pergeseran maupun perubahan makna sehingga pesan Bahasa sumber tidak lagi tersampaikan secara utuh, maka larik tersebut dinilai belum mencapai kesepadanan makna.

4.2 Saran

Penelitian ini mengkaji kesepadanan makna dalam terjemahan lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” ke dalam bahasa Korea berdasarkan teori Eugene Nida (1964). Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas penerjemahan lirik lagu antara bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang mengkaji kesepadanan makna atau bidang penerjemahan pada objek yang berbeda.

Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan teori penerjemahan lain atau mengombinasikan teori kesepadanan dengan teori lain, seperti teknik, metode, atau kualitas penerjemahan. Dengan demikian, analisis yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai proses dan hasil terjemahan. Penelitian serupa juga dapat diterapkan pada media lain, seperti film, drama, novel, puisi, maupun karya sastra lainnya, sehingga kajian mengenai penerjemahan antara bahasa Indonesia dan bahasa Korea dapat semakin berkembang.

Selain itu, bagi penerjemah lirik lagu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar dalam proses penerjemahan tidak hanya memperhatikan kesepadanan makna, tetapi juga ketepatan struktur gramatikal, pemilihan kosakata, serta kealamian penggunaan bahasa sasaran. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, hasil terjemahan diharapkan tidak hanya mampu mempertahankan makna yang terdapat pada bahasa sumber, tetapi juga dapat diterima secara alami oleh penutur bahasa sasaran.